

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa yang terdaftar di Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP YOGYAKARTA sangat bervariasi, baik dari segi jenis kelamin, asal sekolah, latar belakang kehidupan keluarga, status sosial ekonomi orang tua, maupun prestasi belajarnya. Mahasiswa pada dasarnya adalah manusia yang penuh permasalahan baik dalam hal pemenuhan kebutuhan maupun keinginan kehidupannya. Ia juga merupakan manusia yang masih dalam taraf belajar dan belum matang aspek psikisnya, yang memerlukan bantuan dari pihak lain untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupannya.

Dalam proses pendidikannya, tidak semua mahasiswa dapat selesai studinya pada waktu yang ditetapkan, dapat lulus semua matakuliah yang ditempuh pada semester tertentu, dapat menyelesaikan semua tugas-tugas perkuliahan, dan dapat menyesuaikan diri secara baik dalam kehidupan kampusnya. Mahasiswa dalam kondisi tersebut, memerlukan uluran bantuan psikologik maupun bantuan akademik. Hal ini menyadari akan adanya faktor internal dan faktor eksternal yang berpengaruh dalam kehidupannya. Mahasiswa tidak hanya sebagai subyek yang memiliki potensi, kematangan phisik dan psikis yang melekat pada dirinya, tetapi harus juga diperhatikan sebagai individu yang memerlukan kehadiran faktor eksternal berupa bimbingan ataupun arahan untuk mengembangkan aspek internal guna mencapai prestasi yang memuaskan. Dengan layanan bantuan yang memadai, diharapkan kondisi tersebut dapat berubah menjadi lebih baik.

Pemberian bantuan tersebut dapat dilakukan oleh banyak pihak. Salah satu pihak yang ditunjuk secara formal dan langsung adalah Penasehat Akademik. Tugas Penasehat Akademik (PA) sebagaimana dikemukakan oleh Samidjo adalah sebagai berikut:

1. Mengarahkan agar mahasiswa mencapai perkembangan yang optimal dalam kegiatan akademiknya.
2. Membantu kelancaran administrasi akademik.
3. Memberikan kepuasan kepada masyarakat atas hasil dan prestasi yang diperoleh mahasiswa dan bertindak atas nama lembaga pendidikan tinggi (1985:165).

Sedangkan tujuan bimbingan akademik sebagai landasan bertindak di lingkungan IKIP YOGYAKARTA adalah keputusan Rektor nomor: 106a tahun 1988 sebagai berikut:

1. membina mahasiswa sehingga mempunyai watak, kepribadian dan sikap sesuai dengan calon pendidik yang baik.
2. memberikan petunjuk atau nasehat dalam pengisian kartu rencana studi.
3. memberi bimbingan dalam hal-hal yang bersifat akademik.
4. memberi bimbingan dalam menentukan jumlah kredit yang direncanakan pada semester yang sedang atau akan berjalan.
5. memberi bimbingan untuk mengembangkan cara belajar yang efisien dan mengatasi hambatan studi (IKIP YOGYAKARTA, 1988:2).

Berdasarkan pendapat tersebut maka layanan bantuan penasehat akademik yang ideal akan meliputi enam aspek, yaitu: persiapan, pembinaan dan penasehatan akademik, layanan administrasi akademik, layanan konsultasi, layanan rekomendasi, dan layanan referal.

Dalam tugasnya, penasehat akademik seharusnya berusaha memberikan layanan bantuan secara optimal, sehingga mahasiswa dapat mencapai kesuksesan, kebahagiaan, dan kesejahteraan dalam kehidupan akademiknya. Namun demikian, kesempatan dan kemampuan memberikan layanan bantuan dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu: banyaknya tugas, berat ringannya tugas, kesehatan jasmaninya, pendidikan dan pengalaman belajar, dan karakteristik kepribadiannya. Sesuai dengan panduan dalam akta V yang dikutip oleh Sirod Hantoro

bahwa dosen penasehat akademik disamping bertugas menyampaikan kuliah juga memiliki tugas memberikan layanan kepenasehatan akademik ataupun bimbingan (1984). Dengan demikian maka tugas dosen penasehat akademik lebih berat dibanding tenaga kependidikan yang lain.

Keadaan penasehat akademik yang ada di FIP IKIP YOGYAKARTA sangat bervariasi, baik dalam hal jenis kelamin, latar belakang pendidikan, frekuensi dan kualitas tugas, maupun jabatan/pangkatnya. Variasi keadaan tersebut akan berpengaruh terhadap intensitas layanan bantuan yang dilaksanakan. Walaupun begitu tugas sebagai penasehat akademik tetap harus dilaksanakan, sebab merupakan salah satu tugas bagi tenaga pengajar di perguruan tinggi.

Layanan bantuan yang diharapkan dari seorang penasehat akademik adalah memberikan bantuan kepada mahasiswa secara maksimal dengan maksud agar mahasiswa dapat memfungsikan kemampuannya secara optimal sehingga dapat memahami, menerima, dan mengarahkan dirinya, serta bertanggungjawab atas keputusan yang diambilnya dan pelaksanaannya di bidang akademik. Disamping itu, mahasiswa dapat menyesuaikan diri secara baik, sehingga dapat menyelesaikan tugas-tugas akademiknya dengan baik pula. Tugas kerja penasehat akademik dapat didefinisikan sebagai suatu proses pengembangan saran nasehat baik berupa rangsangan maupun bantuan kepada mahasiswa dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan. Proses ini dilaksanakan secara sistematis berdasarkan pada hubungan yang baik antara dosen dan mahasiswa yang ditujukan untuk membantu mahasiswa mencapai keberhasilan diri pribadi dengan cara memanfaatkan sumber-sumber yang ada di kampus dan dimiliki masyarakat (Ender, SC: Winston, JR.R,B; Miller sebagaimana dikutip oleh Zamroni dan Sukanto, 1991:8-9).

Layanan yang diberikan oleh penasehat akademik belum tentu akan diterima dan bermanfaat sama bagi semua mahasiswa, sebab pada prinsipnya terdapat perbedaan antar individual di antara mereka. Perbedaan individual para mahasiswa berkisar pada persoalan psikis dan fisik. Disamping itu juga adanya perbedaan dalam kebutuhan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa. Kondisi mahasiswa yang beraneka ragam dan keadaan penasehat akademik yang bervariasi, akan mempengaruhi isi dan metode layanan bantuan yang diberikan.

Dengan adanya tugas dan tanggungjawab yang demikian berat bagi dosen penasehat akademik, membawa konsekuensi bagi semua dosen PA harus memiliki kemampuan dan ketrampilan dalam memberikan layanan bantuan. Kenyataan menunjukkan belum semua dosen PA mampu melaksanakan tugas dan tanggungjawab sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan dalam penguasaan bidang garapan kepenasehatan akademik maupun kekurangan kemampuan dalam mempraktikkan teori bimbingan. Untuk dapat memenuhi tuntutan terhadap pelaksanaan kepenasehatan akademik yang ideal bagi PA maka diperlukan suatu kiat ataupun usaha dari berbagai pihak. Hal ini mengingat pendapat Ahmad Badawi bahwa "peningkatan kualitas bimbingan terhadap penasehat akademik merupakan salah satu prasyarat untuk mengintensifkan kualitas lulusan" (Joko Kumoro dkk.1989;14).

Mahasiswa FIP IKIP YOGYAKARTA ada yang bertempat tinggal bersama orang tuanya dan ada pula yang bertempat tinggal di pondokan. Perbedaan lain adalah asal tempat tinggal mahasiswa. Ada mahasiswa yang berasal dari kota propinsi, kota kabupaten, kecamatan dan desa. Perbedaan ini akan membawa perbedaan pada permasalahan yang dihadapi dan perbedaan kebutuhan akan layanan penasehat akademik. Pada prinsipnya semua mahasiswa memiliki kebutuhan baik kebutuhan fisik, psikis maupun sosial. Hal ini berkaitan dengan hake-

kat mahasiswa sebagai makhluk pribadi, makhluk sosial dan makhluk ber-Tuhan. Dengan kebutuhan yang bermacam-macam tidak semua mahasiswa dapat mengatasinya. Untuk itulah diperlukan penasehat akademik guna memberikan layanan bantuan dan pertolongan kepada mahasiswa guna memenuhi kebutuhannya dan mencapai tujuan hidupnya.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pendapat mahasiswa tentang kinerja layanan bantuan penasehat akademik FIP IKIP YOGYAKARTA.
2. Layanan bantuan apakah yang dibutuhkan oleh mahasiswa dari penasehat akademik dalam penyelesaian masalah yang dihadapi mahasiswa FIP IKIP YOGYAKARTA.
3. Bagaimanakah program peningkatan layanan penasehat akademik bagi mahasiswa berdasarkan pendapat dan kebutuhan layanan bantuan mahasiswa FIP IKIP YOGYAKARTA.

C. Batasan Istilah Penelitian

1. Pendapat mahasiswa tentang layanan bantuan penasehat akademik merupakan suatu layanan yang telah diberikan oleh penasehat akademik dan telah diperoleh atau dirasakan mahasiswa bimbingannya. Layanan bantuan yang diberikan meliputi persiapan, layanan akademik, layanan administrasi, layanan konseling, layanan rekomendasi, dan layanan referal.

2. Kebutuhan mahasiswa tentang layanan bantuan penasehat akademik merupakan sesuatu yang diinginkan dan diperlukan serta ingin diperoleh mahasiswa dari Penasehat Akademik tentang beberapa macam kebutuhan yang dirasakan dalam kehidupannya, yang meliputi kebutuhan mengatasi permasalahan perkembangan fisik, kesehatan, memilih pekerjaan, kesempatan kerja, kehidupan keluarga, pendidikan, ekonomi dan kondisi kehidupan, psikis, kemasyarakatan, jabatan, keagamaan, moral, persahabatan, perkawinan dan pengisian waktu luang.
3. Penataan program layanan bantuan penasehat akademik merupakan suatu alternatif program kegiatan yang dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas layanan bantuan kepenasehatan akademik, yang diberikan oleh dosen penasehat akademik kepada mahasiswa bimbingannya, dengan harapan para mahasiswa sukses studinya.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui pendapat mahasiswa tentang kinerja layanan bantuan penasehat akademik FIP IKIP YOGYAKARTA.
2. Ingin mengetahui layanan bantuan yang dibutuhkan oleh mahasiswa dari penasehat akademik dalam penyelesaian masalah yang dihadapi mahasiswa FIP IKIP YOGYAKARTA.
3. Ingin menyusun program layanan penasehat akademik bagi mahasiswa berdasarkan pendapat dan kebutuhan layanan bantuan mahasiswa FIP IKIP YOGYAKARTA.